



Pemanfaatan *Youtube* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi pada Kurikulum MBKM

Ilmatius Sa'diyah*, Rizki Romadhoni Sandy, Eliezer M. Putra Siaturi***,
Athallah Bariq Hidayat******

* Program Studi Sains Data, UPN "Veteran" Jawa Timur

**Program Studi Sistem Informasi, UPN "Veteran" Jawa Timur

***Program Studi Sistem Informasi, UPN "Veteran" Jawa Timur

****Program Studi Sistem Informasi, UPN "Veteran" Jawa Timur

Alamat surel: ilmatus.sisfo@upnjatim.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

youtube;
pembelajaran
bahasa Indonesia;
pembelajaran
bahasa di perguruan
tinggi;
kurikulum MBKM.

Dengan berkembangnya zaman,kebutuhan manusia terhadap teknologi tidak dapat ditinggalkan.Salah satunya adalah youtube. YouTube adalah situs web disini pengguna bisa menonton, mengunggah, dan berbagi video. adanya you tube menjadi media yang dapat membantu penyelenggaraan pendidikan sekarang. Namun, pengaruhnya terhadap kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa masih menjadi pertanyaan. Sebab itu, peneliti berusaha mencari jawabannya dengan melakukan penelitian ini.Penelitian ini menggunakan metode kuisiner dengan skala likert menjadi model jawaban.Kemudian pengujian validitas menggunakan spss dan analisa respon dari hasil pengisian jawaban skala likert. Setelah penelitian diperoleh data dari responden yang mana sebagian besar menyetujui hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Akhirnya,peneliti membuat kesimpulan dengan adanya youtube berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Indonesia.

Abstract

Keywords:

youtube;
Indonesian
language learning;
language learning in
universities;
MBKM curriculum.

The development off the times, the human need for technology cannot be abandoned. One of them is youtube. YouTube is a website where users can watch, upload, and share videos. The existence of you tube is a medium that can help the implementation of education now. However, its effect on students' Indonesian language skills is still a question. Therefore,the researchers tried to find the answer by conducting this research. This research used a questionnaire method with a Likert scale as the answer model. Then the validity test using SPSS and response analysis from the results of filling out the Likert scale answers. After the research, data were obtained from respondents, most of whom agreed with the hypothesis that had been proposed by the researchers. Finally, the researchers concluded that the existence of YouTube has an effect on Indonesian language skills.

Ter kirim :9 Oktober 2022; Revisi:27 Oktober 2022; Diterima:28 November 2022

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongèt III
Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Zaman yang kian mengubah segala aspek kehidupan dari waktu ke waktu, mulai dari teknologi, gaya hidup, segi akademi, dan lain-lainnya mengharuskan kita untuk beradaptasi kembali. Sebagai contoh adalah bidang teknologi yang terus berkembang dengan pembaharuan alat dan medianya seolah menjadi perlombaan bagi setiap perusahaan. Dengan adanya pembaharuan itu, aspek kehidupan lainnya juga ikut berubah mengikuti perkembangannya (Suwanto et al., 2021). Satu di antaranya adalah bahasa. Faktor bahasa turut berubah melalui media sosial yang kini mulai menjadi suatu kebutuhan pokok di zaman modern karena media sosial menjadi wadah interaksi antar manusia untuk berkomunikasi (Christianto et al., 2020).

Media sosial menjadi jawaban bagi setiap populasi manusia di dunia, termasuk Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman suku dan budaya serta terpisah dengan jutaan kepulauan. Oleh karena itu, Indonesia harus memikirkan tentang cara untuk berkomunikasi atau mencari informasi dari luar daerah. Tentunya, media sosial menjadi jawaban bagi masyarakat Indonesia karena dengan media sosial rakyat Indonesia bisa terhubung satu sama lain tanpa ada jarak. Media sosial menawarkan berbagai cara untuk berinteraksi, berkespresi, belajar, mendapat informasi, dan lainnya untuk berkomunikasi (Yanti et al., 2020).

Youtube merupakan sebuah web dimana terdapat informasi dari berbagai sumber dalam bentuk video dan dapat diandalkan (Sianipar, 2013). Pada Mei 2005 youtube mulai beroperasi. Youtube merupakan anak perusahaan google. Berdiri pada Februari 2005, didirikan oleh 3 orang yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim yang sebelumnya bekerja di paypal.. Dengan adanya youtube, masyarakat menjadi lebih mudah dalam menjalankan kegiatannya, yaitu antara lain pekerjaan, sekolah, dan hal – hal lainnya. Di dalam youtube, masyarakat juga dapat saling terhubung dan berkomunikasi lewat konten yang disediakan yang juga dapat berfungsi sebagai media aspirasi masyarakat untuk menyalurkan kreativitasnya.

Youtube langsung mendapat respons yang baik dari masyarakat sejak diluncurkan. Youtube praktis digunakan, tidak memerlukan biaya banyak, dan aksesnya dapat dari mana saja pada perangkat yang kompatibel. Oleh karena itu, dapat memberikan kesempatan pada pembuat konten amatir untuk dapat menunjukkan hasil videonya ke khalayak luas . Apabila kita mendapat ulasan bagus saat mengunggah video, penayangan pun juga akan meningkat. Dengan banyaknya penonton, iklan pun banyak masuk di video yang dibuat sehingga masyarakat dapat mendapatkan pemasukan dari video yang diunggah di Youtube.

Youtube memberikan pengaruh yang besar dalam kegiatan masyarakat, terutama pembelajaran. Dalam hal ini, pengaruh adalah sebuah kekuatan yang terpancar daripada suatu hal (orang, benda, dsb). Selanjutnya, menurut H. Hafied Cangara, pengaruh merupakan suatu bagian komunikasi untuk menentukan skala yang diharapkan pada suatu komunikasi (Syarif, 2016). Lalu, Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pengaruh merupakan suatu kekuatan yang muncul yang dapat membangun suatu sifat, keyakinan, dan perilaku suatu manusia.

Bahasa adalah sistem bunyi yang berperan sebagai alat (instrumen) untuk menyatakan sesuatu kepada lawan bicara atas nama individu dan pada akhirnya menghasilkan kerja sama dari pencerita dan pendenger cerita tersebut (Pateda, 2011). Dapat diartikan juga bahasa bahwasanya pada suatu tata suara atau bunyi dapat menggantikan pencerita untuk mengungkapkan pikirannya, kemudian pendenger ataupun lawan pencerita merespona. Oleh karena itu, terbangunlah suatu komunikasi yang erat. Dijelaskan juga bahwa terdapat suatu ciri khas dalam bahasa manusia yang memiliki pembeda daripada bahasa dari makhluk Tuhan yang lain.

Dalam era merdeka belajar, pemanfaatan media digital seperti youtube untuk belajar sangat diperlukan (Nugroho et al., 2022). Dalam hal ini, youtube merupakan suatu media sosial yang sering digunakan dan populer di kalangan masyarakat Indonesia, mulai dari kalangan usia muda sampai kalangan lanjut usia, terutama kalangan mahasiswa untuk semua program studi, mulai dari ilmu komunikasi, sistem informasi, hukum, dan lainnya (Tohari et al., 2019).

Mahasiswa menggunakan youtube dengan berbagai alasan dan tujuan, misalnya mencari informasi, mencari tutorial, bentuk tugas, dan masih banyak lagi. Hal ini memunculkan adanya pengaruh terhadap bagaimana mahasiswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia karena youtube yang merupakan media sosial berbentuk video akan menunjukkan bagaimana pembuat video (*creator*) berbahasa yang akan berdampak digunakan oleh mahasiswa secara langsung atau juga secara tidak langsung. Youtube yang kian berkembang pesat membuat *Creator* juga bertambah sehingga saling berkompetisi untuk membuat karya video dengan berbagai metode yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas video (Christianto et al., 2020; Widyantara & Rasna, 2020). Dengan banyaknya *Creator* memunculkan gaya berbahasa yang bermacam-macam dari berbagai budaya dan etnis sehingga pengaruh gaya berbahasa Indonesia juga berdampak bagi mahasiswa. Dari hal ini, youtube berfungsi sebagai media pembelajaran yang tergolong sebagai media pembelajaran inovatif (Yuniati et al., 2021).

Peneliti ini bertujuan untuk menjelaskan tentang adanya kemungkinan pengaruh Youtube terhadap kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa, di samping adanya kemungkinan baik atau buruk bagi mahasiswa yang memberi dampak secara langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan pendidikan yang dicapai. Diharapkan dengan adanya peneliti menjawab permasalahan yang ada, juga memberi analisis atas pengaruh tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam pengumpulan data untuk proses penelitian, dimana metode kuantitatif digunakan untuk mencari sampel dalam suatu populasi. Pengambilan data dilakukan untuk mahasiswa aktif Angkatan 2019, 2020, dan 2021. Teknik pengambilan data juga dilakukan melalui kuesioner, dan dilakukan secara acak. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena metode tersebut lebih mengutamakan dalam prosesnya yang diteliti didapatkan lebih jelas dibandingkan proses lain (Yusi, Kamhar & Lestari, 2019). Hal ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah diambil. Sesuai dengan judulnya, peneliti membuat kuesioner untuk ditujukan kepada mahasiswa, dengan penyebaran kuesioner melalui media sosial, dan juga lingkungan terdekat dalam universitas, yang pernah menggunakan Youtube dalam kehidupan sehari-hari yang menyakuti proses belajar mengajar.

Kuesioner disebar dalam waktu 10 hari, dan kuesioner berbentuk form, berupa 8 soal pilihan ganda, dimana pilihan ganda yang dibuat berbentuk pertanyaan skala likert dengan perhitungan nilai berkisar antara 1 sampai 5. Pada nilai "1" dinyatakan dengan pernyataan sangat tidak setuju, nilai "2" dinyatakan dengan tidak setuju, nilai "3" dinyatakan dengan ragu-ragu, nilai "4" dinyatakan dengan setuju, sedangkan nilai "5" dinyatakan dengan sangat setuju.

Jumlah Responden yang didapatkan tidak ditentukan, melainkan penyebaran kuesioner yang ditentukan adalah waktu penyebarannya yaitu 10 hari, dan didapatkannya 60 orang responden kuesioner penelitian. Waktu penyebaran ditentukan dari awal penelitian karena adanya urgensi waktu terbatas untuk pembuatan penelitian tersebut. Dengan terkumpulnya 50 orang responden dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan ke proses uji validitas. Pengujian kelayakan untuk proses uji validitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, karena aplikasi tersebut mampu untuk membuktikan valid atau tidaknya dengan instrument penelitian yang dimiliki.

Setelah didapatkan sampel penelitian yang layak, maka selanjutnya adalah melakukan analisis data skala likert yang diperoleh untuk membuktikan hipotesis yang

diambil terhadap responden. Rumus-rumus perhitungan yang digunakan dalam Aplikasi tersebut untuk melakukan analisis adalah:

1. Perhitungan Skor masing-masing skala berdasarkan setiap soal pertanyaan

$$T \times Pn$$

T= Jumlah responden yang memilih nilai dalam skala likert Pn = Opsi Skor yang dipilih dalam nilai pada skala likert

2. Perhitungan index untuk setiap pertanyaannya :

$$\% = \frac{\text{Total skor}}{Y} \times 100$$

Y = Jumlah responden

Total Skor = Total Responden yang memilih nilai skor, dikali dengan pilihan skor

3. Interval untuk masing-masing skala

$$I = \frac{100}{\text{jumlah skala likert}}$$

I = Interval

SPSS adalah sebuah software yang memiliki fungsi sebagai analisa data dan kalkulasi parametrik juga non parametrik pada suatu statistik. Kemampuan SPSS yang tinggi pada analisa dapat memberikan kemudahan suatu kalkulasi dan analisa riset dengan skala besar (Fauziah & Karhab, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengisian kuisioner dimulai pada tanggal 18 mei kemudian ditutup pada 29 mei 2022 dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Sebanyak 66,7% responden berjenis kelamin pria dan 33,3% sisanya adalah perempuan. Rata rata responden seorang mahasiswa tahun 2021 sebanyak 20% ,kemudian tahun 2020 sebanyak 56,7% ,kemudian tahun 2019 dan sebanyak 23,3% seorang pelajar . Semua data yang diperoleh kemudian diunduh untuk diolah menggunakan aplikasi SPSS. Kemudian data yang diolah merupakan 8 pertanyaan kuisioner menggunakan skala likert sebagai jawabannya. Hasil dari pengolahan diperlihatkan dalam gambar berikut.

➔ **Nonparametric Correlations**

		Correlations								
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	
Kendall's tau_b	x1	Correlation Coefficient	1.000	.438**	.144	.245*	.249*	.237*	-.009	.269*
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.215	.033	.035	.044	.942	.023
		N	60	60	60	60	60	60	59	60
	x2	Correlation Coefficient	.438**	1.000	.062	.417**	.269*	.402**	.112	.232
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.597	.000	.025	.001	.354	.055
		N	60	60	60	60	60	60	59	60
	x3	Correlation Coefficient	.144	.062	1.000	.175	.465**	.179	.240*	.247*
		Sig. (2-tailed)	.215	.597	.	.138	.000	.139	.048	.041
		N	60	60	60	60	60	60	59	60
	x4	Correlation Coefficient	.245*	.417**	.175	1.000	.232	.358**	.011	.499**
		Sig. (2-tailed)	.033	.000	.138	.	.053	.003	.928	.000
		N	60	60	60	60	60	60	59	60
	x5	Correlation Coefficient	.249*	.269*	.465**	.232	1.000	.008	.378**	.204
		Sig. (2-tailed)	.035	.025	.000	.053	.	.947	.002	.099
		N	60	60	60	60	60	60	59	60
	x6	Correlation Coefficient	.237*	.402**	.179	.358**	.008	1.000	-.191	.461**
		Sig. (2-tailed)	.044	.001	.139	.003	.947	.	.124	.000
		N	60	60	60	60	60	60	59	60
	x7	Correlation Coefficient	-.009	.112	.240*	.011	.378**	-.191	1.000	-.008
		Sig. (2-tailed)	.942	.354	.048	.928	.002	.124	.	.946
		N	59	59	59	59	59	59	59	59
	x8	Correlation Coefficient	.269*	.232	.247*	.499**	.204	.461**	-.008	1.000
		Sig. (2-tailed)	.023	.055	.041	.000	.099	.000	.946	.
		N	60	60	60	60	60	60	59	60

Gambar 1. Hasil Perhitungan dengan SPSS

Setelah itu melakukan uji validitas, data data yang digunakan adalah data yang terletak pada kolom total. Data tersebut adalah Rhitung yang nantinya dibandingkan dengan Rtabel. Karena responden berjumlah 60 orang, maka nilai yang digunakan adalah 0,25 kemudian untuk taraf signifikansi 5%. Data dianggap valid apabila Rhitung > Rtabel. Hasil dari perbandingan ditampilkan dalam Tabel 1.

Variabel	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X1	0.269	0,25	Valid
X2	0.232	0,25	Valid
X3	0.247	0,25	Valid
X4	0.499	0,25	Valid
X5	0.204	0,25	Valid
X6	0.461	0,25	Valid
X7	0.964	0,25	Valid
X8	1.000	0,25	Valid

Tabel 1. Hasil Perbandingan

Di sini peneliti dapat mengetahui bahwa, instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid pengolahan tabe. Kemudian, peneliti melakukan penghitungan interval pada setiap masing masing skala berdasarkan rumus yang telah ditetapkan. Hasilnya dijabarkan yakni interval 0%- 20% rata rata interpretasi jawaban sangat tidak setuju, 21%-40% rata rata interpretasi jawaban tidak setuju, 41%-59,99% rata rata interpretasi jawaban Ragu ragu, 60%-79,99% rata rata interpretasi jawaban setuju, 80%-100% rata rata interpretasi jawaban sangat setuju. Tahapan berikutnya adalah mengolah jawaban yang telah didapat dari kuisioner menggunakan rumus yang telah ditentukan. Hasil pengolahan tersebut ditampilkan pada Tabel dibawah. Tahapan berikutnya adalah mengolah jawaban yang telah didapat dari kuisioner menggunakan rumus yang telah ditentukan. Hasil pengolahan tersebut ditampilkan pada Tabel 2.

Pernyataan	Skala Likert					Hasil	Keterangan
	1	2	3	4	5		
Pengguna merasa youtube sangat mudah diakses?	4	3	10	32	11	53,3%	Sangat Setuju
Pengguna merasa youtube memberikan pengalaman yang menarik ketika pertama kali digunakan?	1	0	9	20	30	50%	Setuju
Pengguna sering kali menggunakan youtube sebagai media pembelajaran?	2	0	6	27	25	41,7%	Sangat Setuju
Pengguna merasa senang sebagai media pembelajarandibandingkan media lainnya. (buku, video, dll)	1	3	5	18	33	55%	Setuju
Menurut anda penyampaian konten melalui youtube lebih mudah untuk dipahami?	1	0	3	29	27	48,3%	SangatSetuju
Penggunaan youtube dapat membantu pengguna dalam meningkatkan kemampuan visual dan mendengarkan?	2	0	2	19	37	61,7%	SangatSetuju
Pengguna merasa adanya you tube dapat membantu pengguna dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum?	1	1	5	3	7	50%	Setuju
Pengguna merasa adanya youtube dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran?	0	2	2	12	44	73%	SangatSetuju

Tabel 2. Hasil Pengolahan

Kemudian Setelah pengolahan data selesai, disini bahwa pertanyaan yang menjadi fokus penelitian ini yang mana rata rata memberikan respon yang positif . Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 61,7% pengguna merasa adanya youtube membantu dalam meningkatkan kemampuan visual dan mendengar, 50% pengguna merasa bahwa youtube dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan berbicara didepan umum,kemudian 73% dari setiap responden sangat setuju bahwa youtube dapat membantu mereka dalam meningkatkan pembelajaran. Dari hasil tersebut tentunya menjawab keraguan para peneliti terhadap kemampuan youtube dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia.

Kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa memang perlu ditingkatkan. Dosen dapat menggunakan teknologi yang bisa memantik minat belajar mahasiswa, seperti youtube. Beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan mahasiswa (Mujianto, 2019). Semua hal itu terdapat dalam respons mahasiswa dalam kuesioner tersebut terhadap penggunaan youtube selama pembelajaran.

Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran membantu ketersampaian pesan dari dosen kepada mahasiswa. Video gratis yang bisa diakses oleh mahasiswa tentang materi bahasa Indonesia menjadi keunggulan tersendiri bagi youtube. Bahkan, mahasiswa bisa menonton video sambil rebahan di mana pun dan kapan pun. Mahasiswa pun bisa mengunduh video lalu menontonnya ulang di kemudian hari. Hal itu sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang berusaha memberikan kesempatan belajar fleksibel kepada mahasiswa (Amrina et al., 2021; Kusumawati et al., 2021).

Bahkan, secara spesifik, keberadaan youtube memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari bahasa dari mana pun dan kapan pun. Rosenberg menyatakan bahwa berkembangnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan lima pergeseran dalam proses belajar mengajar, yaitu: pergeseran dari pelatihan ke penampilan, pergeseran dari ruang kelas ke tempat lain dan tidak hanya selama jam pelajaran berlangsung, pergeseran dari kertas ke komputer online atau saluran, pergeseran dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, dan pergeseran dari waktu siklus ke waktu nyata (Arham, 2020).

Dalam hal ini, youtube berfungsi sebagai media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa dan dosen. Media pembelajaran termasuk alat bantu untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran (Simamora, 2009). YouTube digunakan sebagai media pembelajaran karena merupakan salah satu media yang dekat dengan

kehidupan siswa sehari-hari. Selaras dengan pendapat itu, (Arsyad, 2017) mendefinisikan media pembelajaran sebagai media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Oleh karena itu, youtube berperan besar dalam membawa ketercapaian pesan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka belajar.

SIMPULAN

Dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa youtube juga berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia. Apa yang dikandungnya dan bagaimana kita menonton youtube akhirnya dapat memperluas wawasan kita. Jika dengan penggunaan yang tepat, youtube juga bisa menjadi media edukasi yang menyenangkan. Dalam hal ini, sangat penting bagi pembuat konten di youtube untuk benar-benar memahami apa yang dia bicarakan. Oleh karena itu, jika institusi pendidikan sudah mulai menggunakan youtube sebagai medianya, sebaiknya pertimbangkan poin-poin di atas untuk memberikan pengalaman pertama yang baik kepada siswa. Peneliti juga mengatakan bahwa data yang disajikan dalam penelitian ini mungkin memiliki banyak kekurangan, karena sebagian besar responden adalah mahasiswa dari Jawa Timur. Oleh karena itu, dianjurkan penelitian lebih lanjut di daerah lain contohnya provinsi lain. Tentunya dengan jangkauan responden yang lebih luas hasil yang diperoleh cukup representatif. Selain itu, peneliti menyarankan pembaca untuk mencoba menggunakan youtube sebagai media sarana

DAFTAR RUJUKAN

- Amrina, Z., Yuza, A., & Sari, S. G. (2021). Analisis Dampak Pelaksanaan Program Mbkm Terhadap Tenaga Pendidik Di Prodi Pgsd Fkip Universitas Bung Hatta Dalam Menghasilkan Lulusan Yang Tangguh Bersaing Di Era Global. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(2), 58–66. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v9i2.101>
- Arham, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mutmainnah Arham. *Academia Education*, 1–13.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Christianto, M., Andjarwirawan, J., & Tjondrowiguno, A. (2020). Aplikasi analisa sentimen pada komentar berbahasa Indonesia dalam objek video di website YouTube menggunakan metode Naïve Bayes classifier. *Jurnal Infra*, 8.1, 255–259.
- Fauziah, F., & Karhab, R. S. (2019). Pelatihan Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS Pada Mahasiswa. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 5(1), 135–159.
- Kusumawati, Y., Arifah, I., Werdani, K. E., Asyfiradayati, R., & Porusia, M. (2021). Persepsi dan Preferensi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dari Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2021. *Seminar Nasional Dampak Implementasi MBKM*, 1–12. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/12861>
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan

- Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159. www.journal.uniga.ac.id135
- Nugroho, C., Harti, S., & Pujiono, B. (2022). MATA KULIAH GARAP PAKELIRAN ERA MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA. *XIX(1)*, 41–49.
- Pateda, M. (2011). *Lingustik Sebuah Pengantar*. Angkasa.
- Sianipar, A. . (2013). PEMANFAATAN YOUTUBE DI KALANGAN MAHASISWA (Studi Penggunaan Youtube di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP USU Medan dengan Pendekatan Uses and Gratification). *Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW*, 2(3), 1–10.
- Simamora, R. (2009). *Pendidikan dalam Keperawatan*. EGC.
- Suwarto, S., Muzaki, A., & Muhtarom, M. (2021). Pemanfaatan Media YouTube sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawangsari. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(1), 26–30. <https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.7531>
- Syarif, N. (2016). Pengaruh Perilaku Pengguna Smartphone Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Smk Ti Airlangga Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 239–253.
- Tohari, H., Mustaji, & Bachri, B. S. (2019). Pengaruh penggunaan YouTube. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 07(01), 1–13.
- Widyantara, I., & Rasna, I. (2020). Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 113–122. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3531/pdf
- Yanti, F., Nirmala, A. F., & Chamalah, E. (2020). Campur Kode Dalam Tuturan Video Blog Youtube Agung Hapsah “Fintech.” *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 97–111. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.4840>
- Yuniati, I., Suyuthi, H., & Hakim, M. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Media Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma It Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 38–47.
- Yusi, Kamhar, M., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7.